

Pelatihan Bahasa Inggris Untuk Pariwisata Kepada Para Pelaku Usaha di Obyek Wisata Pantai Sulamadaha, Kota Ternate

Muslim Fadel¹, Suddin M. Saleh Djumadi²

Lmelda Rahman³, Nariyah Tafrijiyah Wardhani Abdul Haris⁴

^{1,3,4}Prodi Usaha Perjalanan Wisata, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Khairun, Jl. Jusuf Abdurrahman, 97719

²Prodi sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Khairun, Jl. Jusuf Abdurrahman, 97719

Email: muslim.fadel@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa inggris merupakan suatu hal yang sangat penting dalam industri pariwisata, dimana akan terdapat interaksi antar wisatawan dengan masyarakat lokal setempat terutama bagi para pelaku wisata. Kegiatan pelatihan bahasa inggris menjadi suatu hal yang sangat perlu untuk dilakukan dimana hampir sebagian besar pelaku wisata terutama para penjual yang berjualan di dalam obyek wisata pantai Sulamadaha masih belum dapat berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata yang dasar dalam bahasa inggris. Kegiatan ini bertujuan untuk dapat meningkatkan penguasaan bahasa inggris terutama berkaitan dengan berhitung angka satuan hingga jutaan dan juga mengajarkan produk-produk atau menu makanan dan minuman yang dijual kedalam bahasa inggris. Metode yang digunakan berupa pemberian materi tatap muka dan mempraktekannya secara langsung di dalam obyek wisata pantai Sulamadaha. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan pelatihan ini yaitu masyarakat menjadi tahu kosa kata bahasa inggris yang berkaitan dengan angka dan daftar menu makanan dan minuman yang mereka jual kedalam bahasa inggris. Kesimpulannya bahwa kegiatan ini memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap penguasaan bahasa inggris bagi para pelaku wisata, untuk itu perlu untuk terus dilakukan agar mereka tetap mengingatnya dan dapat terus meningkatkan keterampilan bahasa inggrisnya sehingga dapat berkomunikasi secara aktif dalam bahasa inggris.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Pelaku Wisata, Pelatihan, Pantai Sulamadaha.

ABSTRACT

The ability to communicate in English is a crucial aspect of the tourism industry, where interactions between tourists and local communities, particularly tourism practitioners, are inevitable. Therefore, English language training is essential, as most tourism actors—especially vendors operating within the Sulamadaha Beach tourist area—are still unable to communicate using basic English vocabulary. This activity aims to improve English proficiency, particularly in numerical literacy (from units to millions) and in vocabulary related to products as well as food and beverage menus in English. The method employed consisted of face-to-face instruction combined with direct practice at the Sulamadaha Beach tourist site. The results indicate that the local community has acquired English vocabulary related to numbers and the menu items they sell in English. Thus, this training activity has had a significant impact on enhancing the English proficiency of tourism practitioners. It is recommended that similar programs be conducted continuously to ensure sustained improvement and enable active communication with foreign tourists.

Keywords: English Language, Tourism Practitioners, Training, Sulamadaha Beach.

1. PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang membuat wisatawan merasa nyaman yaitu terbentuknya komunikasi yang bersahabat antar wisatawan dan masyarakat lokal. Wisatawan mancanegara memiliki latar belakang bahasa yang berbeda-beda. Untuk itu diperlukan agar semakin terhubung secara global, bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional yang dominan. Hal ini menjadi salah satu alasan betapa pentingnya bahasa Inggris dalam Pariwisata. Di banyak negara, terutama destinasi wisata yang populer, banyak penduduk yang fasih berbahasa Inggris. Dengan menguasai bahasa Inggris adanya suatu bahasa yang menjadi penyatu dalam berkomunikasi. Pariwisata telah menjadi industri global yang berkembang pesat. Setiap tahun, jutaan orang bepergian ke destinasi wisata di seluruh dunia untuk mengeksplorasi budaya, alam, dan tempat-tempat menarik. Dalam konteks, wisatawan bisa dengan mudah berbicara dengan penduduk lokal, mengetahui informasi lokal, dan mendapatkan rekomendasi tempat wisata atau makanan yang terbaik.

Menurut Damayanti (2023), peran bahasa Inggris meliputi beberapa hal, yaitu: 1) berfungsi sebagai bahasa komunikasi universal dalam sektor pariwisata, 2) memfasilitasi promosi wisata melalui platform media sosial, 3) menjadi faktor penentu dalam persaingan di industri pariwisata, dan 4) berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi masyarakat. Keempat elemen di atas sangat terkait satu sama lain. Agar seseorang dapat berinteraksi dalam bahasa Inggris adalah kunci utamanya. Menurut penjelasan Richards dan Renandya (dalam Sugono, 2002), kosakata dasar merupakan elemen utama dalam kemampuan berbahasa (*language proficiency*) yang menjadi dasar dari semua keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Peran bahasa Inggris dalam pariwisata, sebagaimana yang dijelaskan oleh Joseph Munghate (dalam Firli, 2022), terdiri atas beberapa aspek peran, antara lain:

- 1) *communicative/interactive role*: Bahasa Inggris adalah satu-satunya bahasa alternatif yang digunakan oleh pengunjung internasional di suatu tempat wisata;
- 2) *integrative role*: pada kondisi ini bahasa Inggris menjadi bahasa pemersatu antarsuku bangsa, ras dan kultur yang berbeda-beda;
- 3) *relation fostering role*: bahasa Inggris mempunyai peran sebagai perekat, memperkuat hubungan antarmanusia dari berbagai latar belakang;
- 4) *economic role*: bahasa Inggris menjadi kebutuhan ekonomi di mana pelaku usaha atau tenaga kerja yang bekerja di luar negeri mau tidak mau harus menggunakan bahasa Inggris, demikian halnya dengan bisnis termasuk bisnis pariwisata;
- 5) *functional role*: peran ini memainkan peran yang sangat vital dalam industri pariwisata, karena memberikan bantuan yang sangat berarti bagi para wisatawan dalam mendapatkan informasi spesifik mengenai tempat-tempat wisata yang mereka kunjungi.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Al Saadi (dalam Damayanti, 2023), penggunaan bahasa Inggris dalam industri pariwisata akan berdampak pada beberapa aspek, yaitu: 1) memberi motivasi bagi wisatawan internasional untuk mengunjungi, 2) membantu dalam memahami kebutuhan wisatawan, dan 3) memfasilitasi pemahaman budaya lokal oleh wisatawan asing yang berkunjung ke destinasi pariwisata.

Obyek wisata pantai Sulamadaha merupakan salah satu tempat wisata yang menjadi primadona bagi para wisatawan lokal sudah sejak lama dalam mengisi hari libur di akhir pekan. Aktivitas utama para wisatawan yaitu berenang. Wisatawan yang berkunjung tidak hanya berasal dari wisatawan lokal. Namun pada momen tertentu terdapat juga wisatawan mancanegara yang berkunjung ke pantai Sulamadaha. Oleh karena itu diperlukan kesiapan dari masyarakat lokal dalam hal penguasaan bahasa Inggris agar dapat berkomunikasi dengan wisatawan mancanegara.

2. TARGET LUARAN YANG DICAPAI

Tujuan umum peserta pelatihan yaitu mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dalam industri Pariwisata dengan menunjukkan minimal 60% penguasaan materi pada unjuk keterampilan. Beberapa upaya yang dapat ditindaklanjuti dalam pelatihan bahasa Inggris di obyek wisata pantai Sulamadaha adalah sebagai berikut: Pertama; Membuat list atau daftar kosa-kata dalam bahasa Inggris yang sering digunakan dalam transaksi jual beli dengan wisatawan. Kedua; Membuat daftar menu makanan dan minuman dengan menggunakan bahasa Inggris.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini direncanakan dengan beberapa metode di antaranya:

1. Pelatihan kepada pelaku wisata terutama kepada para penjual atau pedagang yang beraktifitas didalam obyek wisata pantai Sulamadaha. Materi dalam pelatihan berkaitan dengan cara mengungkapkan jumlah angka mata uang dan menu pada makanan dan minuman dalam bahasa inggris.
2. Pelatihan dilakukan satu kali dalam seminggu yang akan berlangsung selama dua bulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peta Lokasi PKM



Gambar 1. Peta Pulau Ternate

Lokasi Kegiatan PKM yakni pada objek wisata pantai Sulamadaha yang terletak dibagian utara pulau Ternate yang berjarak 10,6 km dari Terminal Gamalama, jarak ini dapat ditempuh dalam waktu $\pm$ 14 menit. Lokasi objek Wisata ini tepatnya terletak di keluarahan Sulamadaha pada lokasi pesisir pantai. Objek wisata pantai Sulamadaha ini dikelola oleh Dinas Pariwisata Kota Ternate.

b. Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan pelatihan bahasa inggris untuk pariwisata dilakukan kepada para pelaku usaha yang beraktifitas didalam obyek wisata pantai Sulamadaha. Dalam kegiatan ini, para pelaku usaha sangat antusias dengan adanya kegiatan pelatihan bahasa inggris untuk pariwisata. Mereka turut serta mempersiapkan segala keperluan dari awal hingga akhir kegiatan, dan juga aktif dalam menyimak materi yang disampaikan dan memberikan tanggapan hingga pertanyaan pada sesi bertanya.



Gambar: Pelaksanaan kegiatan pelatihan

Materi yang diberikan dalam kegiatan pelatihan ini berkaitan dengan penyebutan angka dalam nilai mata uang rupiah dan daftar makanan dan minuman kedalam bahasa inggris. Penyebutan angka mata uang dimulai dari angka satuan hingga jutaan. Sebagian dari penjual sudah dapat menyebutkan angka satuan dari 1 sampai 10, namun seterusnya hingga ke angka jutaan mereka masih merasa sangat kesulitan dalam penyebutan angka yang lebih besar, sehingga materi yang diberikan berfokus pada angka puluhan, ratusan, ribuan, ratus ribuan dan jutaan. Hal ini sangat penting untuk dipelajari oleh para penjual dikarenakan akan adanya transaksi antar penjual dan wisatawan yang akan membeli jualannya, untuk itu sangat perlu dilakukan dalam rangkai mempermudah interaksi antar wisatawan dengan penjual dalam bertransaksi.

Selanjutnya pada daftar makanan dan minuman mereka juga belum mengetahui penyebutannya didalam bahasa inggris. Pemberian materi hanya berfokus pada daftar menu (makanan dan minuman) yang dijual oleh para pedagang. Hampir sebagian besar pedagang memiliki menu yang sama diantara warung yang satu dengan yang lainnya yaitu diantaranya menu makanan berupa pisang goreng, kacang goreng, supermi kuah dan supermi goreng, dan menu minuman berupa kelapa muda, kopi, teh dan beragam minuman saset lainnya. Daftar menu makanan dan minuman yang mirip dan tidak terlalu banyak dapat mempermudah mereka dalam menghafalnya kedalam bahasa inggris. Sebagian besar para penjual belum memiliki daftar menu yang ditulis pada kertas. Hal ini akan sedikit menyulitkan para wisatawan yang ingin mengetahui daftar menu dan harga dari setiap makanan dan minuman yang dijual, sehingga dalam pelatihan ini kami mengupayakan kepada para penjual untuk segera memiliki daftar menu dan harga yang tercantum dalam kertas dengan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa inggris. Hal ini perlu untuk dilakukan agar dapat mempermudah wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan manca negara yang ingin berbelanja makanan dan minuman.

Pemberian materi dengan metode belajar secara langsung dilapangan membuat para pelaku wisata dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan. Hal ini terbukti ketika melakukan evaluasi kepada para penjual terdapat sebagian dari masyarakat yang sudah paham atas materi-materi yang diberikan. Walaupun sebagian lainnya masih merasa kesulitan memahami materi yang diberikan dikarenakan daya tangkap yang sudah sedikit menurun akibat dari bertambahnya usia, dikarenakan para penjual rata-rata memiliki usia diatas 50 tahun. Sehingga hal ini menjadi sedikit kendala dan menjadi tantangan kepada pemateri untuk memberikan perhatian khusus kepada para penjual yang sudah lanjut usia agar dapat memahami dan mengerti atas materi yang disampaikan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dapat disimpulkan bahwa penguasaan bahasa inggris yang dimiliki oleh para pelaku usaha masih sangat rendah, sehingga menyulitkan mereka dalam berkomunikasi dengan wisatawan mancanegara, komunikasi yang dilakukan hanya dengan menggunakan bahasa tubuh. Dengan adanya kegiatan pelatihan bahasa inggris untuk pariwisata, para pelaku usaha merasa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Masyarakat memiliki keinginan yang tinggi untuk dapat berkomunikasi dengan para wisatawan mancanegara sehingga dapat tercipta suasana yang akrab dengan semua wisatawan yang berkunjung ke pantai Sulamadaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Khairun yang telah memberikan persetujuan serta pemberian dana dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat. Kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi ini saya ucapkan banyak terima kasih atas upaya dan kerja keras yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, L. S. (2023, August 18). *Peranan Keterampilan Berbahasa Inggris dalam Industri Pariwisata*. <https://Ojs-Journey/Pib/Ac.Id>.
- Sugono, D. (2002). *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Terpadu di Sekolah Menengah Umum (Telaah Bahasa dan Sastra)*. Yayasan Obor Indonesia
- Firli, A. (2022, July 30). *Pentingnya Penggunaan Bahasa Inggris bagi Pelaku Wisata*. www.Pelitabante.com